

Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas III Menggunakan Model Pembelajaran PBL berbantuan Media PPT

Nanda Mutiara Sejati

Prodi PPG Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta Indonesia

Email: nandamutiara23@gmail.com

Submit
26 Maret 2023

Review
27 Mei 2023

Publish
31 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media *Power Point* (PPT). Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2022 sebanyak 26 siswa. Data hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi, data hasil belajar dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif, dan hambatan yang ditemui dalam penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa pada pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa 42,30% dengan nilai rata-rata 68,61. Selanjutnya pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 69,24% dengan nilai rata-rata 77,11%, pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,47%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III dengan berbantuan media PPT dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, tematik, *Problem Based Learning* (PBL), media PPT

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model using Power Point (PPT) media. This type of research uses classroom action research (PTK). The subjects of this study were 26 students in grade III of the 2022 school year. Learning outcome data are obtained from evaluation tests, learning outcome data are analyzed by quantitative descriptive methods, and obstacles encountered in research are analyzed by qualitative descriptive methods. The results of the research that have been carried out obtained data that in the pre-cycle completeness of student learning outcomes 42.30% with an average score of 68.61. Furthermore, in cycle I the percentage of completeness of learning outcomes was 69.24% with an average score of 77.11%, in cycle II the percentage of completeness of student learning outcomes was 88.47%. It can be concluded that the application of the PBL learning model can improve the thematic learning outcomes of grade III students with the help of PPT media can increase students' active participation in the learning process.

Keywords: learning outcomes, thematic, *Problem Based Learning* (PBL), PPT media

PENDAHULUAN

Menurut Nurbaeti dikutip dalam (Zuriati & Astimar, 2020) Pendidikan merupakan usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Anugraheni dikutip dalam (Setyawati et al., 2019) Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan juga nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan sikap potensial dan aktual yang dimiliki siswa. Agar proses belajar dapat membantu serta memfasilitasi pengembangan potensi siswa, maka diperlukan proses pembelajaran yang mengarah pada penekanan aktivitas siswa dan pergeseran tanggung jawab belajar kearah siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan, dengan demikian pembelajaran akan tercapai. Menurut Roshida dikutip dalam (Mudiana et al., 2021) pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila dilakukan secara bermakna, siswa aktif dalam, nilai siswa baik dan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), siswa menjadi reaktif dan kritis, serta tumbuh karakter yang baik pada diri siswa.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara maksimal, Menurut Arianti dikutip dalam (Putri & Wardani, 2021) pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa tidak aktif dalam belajar. Berdasar observasi pembelajaran tematik di kelas III menunjukkan bahwa persentase pencapaian KKM sebanyak 57,7% dibawah standar dan 42,30 % Tergolong tuntas. Dalam proses pembelajaran siswa belum diberikan dalam merangsang dan menantang siswa untuk mengkonstruksikan dan menemukan pengetahuan dan konsep secara sendiri, guru juga masih menggunakan cara mengajar konvensional dengan metode ceramah, menjelaskan materi di depan kelas dan melakukan tanya jawab dengan siswa dan juga masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan, kurangnya peran siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang aktif sehingga siswa merasa jenuh dan pasif. Dapat dirumuskan, solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan berbantuan media PPT. Hal ini sesuai penelitian (Mandasari, 2021) yang menunjukkan rata-rata persentase peningkatan aktivitas klasikal siswa sebesar 65% pada pra siklus sebelum perlakuan, 70% pada Siklus I, 74% pada Siklus II, dan 87% pada Siklus III. Sedangkan proporsi hasil belajar total pada siklus sebelumnya 37%, siklus I 57%, siklus II 73%, dan siklus III 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tema 8 dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan media Power Point dapat meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SD diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam melakukan suatu penemuan sehingga menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Novianti et al., 2020) dalam proses pembelajarannya, pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Menurut Tri Wahyuni dikutip dalam (Anggraini et al., 2021) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang telah didasarkan dari tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep dari pembelajaran, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Harapan dari guru dalam pembelajaran adalah setiap siswa dapat menguasai konsep materi yang terdapat pada kurikulum, upaya yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima siswa agar terciptanya motivasi pada diri siswa dan diiringi dengan hasil belajar yang meningkat. Menurut (Nur & Noviardila, 2021) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang berupa perubahan pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil pengalaman belajar yang dapat diamati dan diukur dinyatakan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar yang dapat dinyatakan kata-kata misalnya tentang bagaimana sikap siswa saat mengikuti pembelajaran, sedangkan hasil belajar kuantitatif dapat dinyatakan dengan nilai siswa. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL sebagaimana dikutip oleh Fatimah (Wahyuni et al., 2021) karakteristik model pembelajaran berbasis masalah selalu diawali dan terfokus pada suatu masalah, hal ini juga sesuai dengan Kutipan Aslan - pendapat Alper. oleh (Ariyani & Kristin, 2021) model pembelajaran PBL adalah model yang dimulai dari permasalahan di lingkungan kerja untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa. Menurut Juriah & Zulfian (Dewi et al., 2021), model pembelajaran berbasis masalah menitikberatkan pada siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi dari masalah dunia nyata. Pemberian stimulus masalah digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa sebelum mereka mulai mempelajari mata pelajaran. Sintaks model pembelajaran PBL diawali dengan pemberian masalah, selanjutnya dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, siswa melakukan diskusi, kemudian merancang penyelesaian masalah, dan mendiskusikan dengan kelompok besar. Melalui model pembelajaran PBL siswa dapat bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Dalam hal ini guru berperan menjadi fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa

dan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan berbantuan media PPT, dengan media PPT siswa dapat memaksimalkan penemuannya sendiri sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan melalui penyelidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ni'mah dikutip dari (Aryantini et al., 2021) PTK bercirikan kolaboratif dan mendorong pendidik berdiskusi memperkuat hubungan dengan siswa dengan melaksanakan identifikasi terhadap permasalahan di kelas sekaligus memberi solusi dan melaksanakan pemecahan masalah. Menurut Arikunto dikutip dari (Rahwini, 2019) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Menurut Spiral Kemmis dan Taggart dikutip dalam (Arokhah et al., n.d.) tahap-tahap PTK terdiri dari empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Kanisius Totogan, berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 14 Siswa laki-laki pada tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi dan tes. Teknik analisis data diperoleh melalui teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa 85% dari total jumlah siswa dalam satu kelas yang telah mencapai KKM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil ulangan siswa kelas III SD Kanisius Totogan pada pelajaran tematik muatan PPKn sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih banyak yang dibawah KKM, data diperoleh dari wawancara dengan wali kelas dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.
Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa Pra Siklus

Standar Ketuntasan				
No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	≤ 75	15	57,7%
2	Tuntas	≥ 75	11	42,3%
3	Nilai rata-rata	69,61		

Siklus I

Pada tahap perencanaan pada siklus I diawali dengan menentukan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kemudian menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian.

Pada tahap perlakuan, melakukan sesuai tahap model pembelajaran PBL yaitu diawali dengan memberikan suatu permasalahan yang ada di sekitar sekolah mengenai hak dan kewajiban, kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi guru membimbing kelompok saat berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan, siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok di depan kelas secara bergantian, pada tahap akhir guru beserta siswa menganalisa dan mengevaluasi hasil presentasi.

Pada tahap observasi, meneliti jalannya tindakan atau perlakuan terlaksana sesuai tahap atau sintaks pada model pembelajaran yang digunakan, pada penelitian ini pada tahap observasi dilakukan berkolaborasi dengan guru pamong yang melakukan pengamatan saat proses pembelajaran seperti memastikan sintaks pembelajaran PBL, mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan ketercapaian pembelajaran. Dari hasil tindakan kelas pada siklus I diperoleh hasil belajar berupa data nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 2.

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I				
Standar Ketuntasan				
No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	≤ 75	7	30,76%
2	Tuntas	≥ 75	19	69,24%
3	Nilai rata-rata	77,11		

Berdasar data **Tabel 2** dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 26,94% didapatkan dari persentase sebelumnya sebesar 42,30%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I terdapat 19 siswa (30,76%) dan 7 siswa (69,24) yang belum mencapai nilai 75, hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator pencapaian hasil (IPH $\geq 85\%$), sedangkan nilai rata-rata klasikal telah tercapai lebih dari KKM yaitu sebesar 77,11. Meskipun terjadi peningkatan namun masih perlu diadakan perbaikan sehingga hasil belajar pada siklus II dapat meningkat sesuai yang ditargetkan yaitu sesuai IPH 85%.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi bersama guru pamong terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran sudah sesuai dengan sintaks yang ada pada model pembelajaran PBL, namun masih kurang dalam manajemen waktu pada pengerjaan LKPD dan dalam pembagian kelompok yang masih homogen.

Siklus II

Pada tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan menentukan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kemudian menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran menggunakan PPT, LKPD, dan instrumen penilaian, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada tahap perlakuan, melakukan sesuai tahap model pembelajaran PBL yaitu diawali dengan memberikan suatu masalah yang ditampilkan dalam PPT berupa gambar permasalahan lingkungan sekitar sekolah, kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi dengan pembagian kelompok secara heterogen, guru membimbing kelompok saat berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan, siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok di depan kelas secara bergantian, pada tahap akhir guru beserta siswa menganalisa dan mengevaluasi hasil presentasi.

Pada tahap observasi, meneliti jalannya tindakan atau perlakuan terlaksana sesuai tahap atau sintaks pada model pembelajaran yang digunakan, pada penelitian ini pada tahap observasi dilakukan berkolaborasi dengan guru pamong yang melakukan pengamatan saat proses pembelajaran seperti memastikan sintaks pembelajaran PBL, mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan ketercapaian pembelajaran. Dari hasil tindakan kelas pada siklus II diperoleh hasil belajar berupa data nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 3.

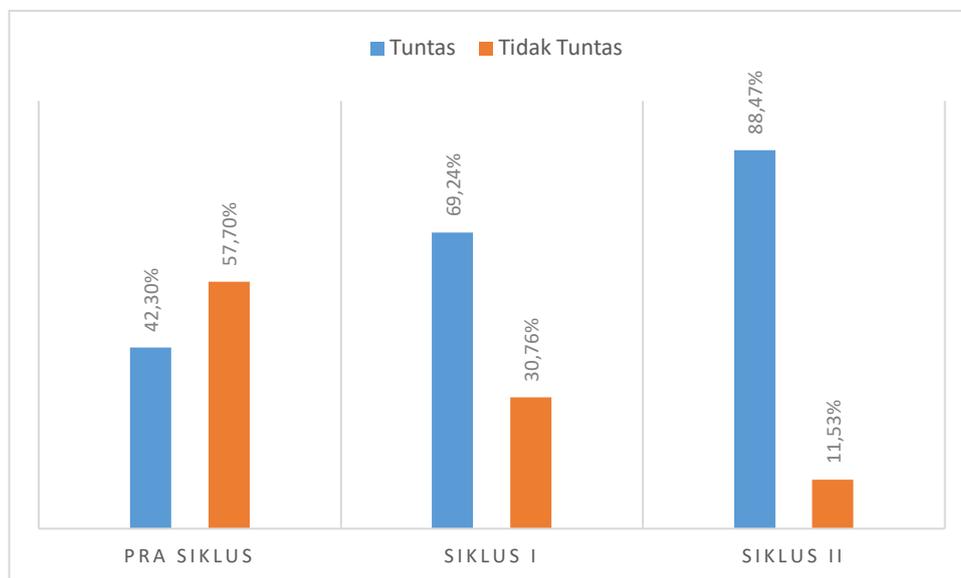
Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa Siklus II				
Standar Ketuntasan				
No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	≤ 75	4	11,53%
2	Tuntas	≥ 75	22	88,47%
3	Nilai rata-rata	81,92		

Berdasar data **Tabel 3** dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,23% didapatkan dari persentase sebelumnya sebesar 69,24%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II terdapat 22 siswa (88,47%) dan 4 siswa (11,53) yang belum mencapai nilai 75, hal ini menunjukkan tercapainya indikator pencapaian IPH $\geq 85\%$, sedangkan nilai rata-rata klasikal telah tercapai lebih dari KKM yaitu sebesar 81,92.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi bersama guru pamong terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran sudah sesuai dengan sintaks yang ada pada model pembelajaran PBL, pembagian kelompok sudah dibagi secara heterogen dengan melihat kemampuan kognitif siswa sehingga siswa yang terlihat pasif pada siklus sebelumnya dapat lebih terlihat aktif karena dalam satu kelompok terjadi tutor teman sebaya. Hasil tes evaluasi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa 88,47% dari total jumlah siswa, maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas pada siklus ini berhasil. Berikut hasil rekapitulasi secara lengkap dapat dilihat pada **Tabel 4** dan **Gambar 1** :

Tabel 4.
Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa Siklus II

No	Tahap	Persentase		Nilai rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pra Siklus	42,30%	57,7%	69,61
2	Siklus I	69,24%	30,76%	77,11
3	Siklus II	88,47%	11,53%	81,92



Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar

Berdasar **Tabel 4** dan **Gambar 1** dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus ketuntasan belajar 42,30% dengan rata-rata 69,61. Setelah penerapan model belajar PBL dengan berbantuan media PPT meningkat 26,94% didapatkan dari persentase sebelumnya sebesar 42,30%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I terdapat 19 siswa (69,24%) dan 7 siswa (30,76%) yang belum mencapai nilai 75, hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator pencapaian hasil (IPH \geq 85%), selanjutnya pada siklus II ketuntasan terdapat 22 siswa (88,47%) dan 4 siswa (11,53) yang belum mencapai nilai 75, hal ini menunjukkan tercapainya indikator pencapaian IPH \geq 85%, sedangkan nilai rata-rata klasikal telah tercapai lebih dari KKM yaitu sebesar 81,92.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dapat memperkuat penelitian ini, Hasil penelitian (Nurfritri et al., 2020) bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media powerpoint dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran Problem Based Learning Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh nilai \geq 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dinyatakan tuntas dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik 75%. Hasil penelitian (Suryaningrum, 2022) menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan media audio visual dapat dijadikan salah satu referensi model

pembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban Manusia. Hasil penelitian (Setyorini et al., 2022) menunjukkan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 74 dengan ketuntasan 46,1%, rata-rata kelas pada siklus 2 sebesar 80 dengan ketuntasan 77%, dan rata-rata kelas pada siklus 3 mencapai 88 dengan ketuntasan 84,6%. Hasil penelitian (Burhani, 2022) menunjukkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 3 Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Hasil penelitian (Sa'dulloh, 2021) yang diperoleh dari penerapan model Implementasi *problem based learning* berbantu media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar tentang hak dan kewajiban terhadap tumbuhan pada kelas IV SD Negeri Sutopati 5 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Hasil penelitian (Astuti et al., 2023) model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wonokusumo VI/45.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa pada pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa 42,30% dengan nilai rata-rata 68,61. Selanjutnya pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 69,24% dengan nilai rata-rata 77,11%, pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,47%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III dengan berbantuan media PPT dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan referensi dalam melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL didalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa dalam bekerja kelompok untuk memecahkan masalah, dalam pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dan menarik sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan Ibu Kensi Jati Hananingrum, S.Pd selaku kepala SD Kanisius Totogan yang telah memberikan bimbingan dalam proses penelitian dan telah memberikan saran serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada wali kelas dan siswa kelas III yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., & Sunanto, S. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3010–3019.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- Arokhah, R. N., Sulistiyono, R., & Widyastuti, N. S. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Bantul Kota*.
- Aryantini, N. K., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Model Discovery Learning Berbantuan Media Power Point Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 243–250.
- Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*, 5(2), 3114–3119.
- Burhani, R. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bungu Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. 1(1).

- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158–164.
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328–337.
- Mudiana, I. G., Bayu, I. G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 383–392. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36096>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), 1–5.
- Nurfitri, D., Istiandaru, A., & Sulistiowati, E. (2020). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sd Negeri Lumingsar 02 Melalui Model Pbl Berbantuan Media Interaktif Powerpoint*.
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138–148.
- Rahwini, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Multilevel Group untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Kpk dan Fpb di Kelas VI Sdn Ketawang Karay I Kec. Ganding Kab. Sumenep Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 35–49.
- Sa'dulloh, M. (2021). Implementasi Problem Based Learning berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sutopati 5 Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 90–99.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93–99.
- Setyorini, T., Reffiane, F., & Susanti, S. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*.
- Suryaningrum, M. D. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Problem Based Learning dengan media Audio Visual pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 17(1).
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239.
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1171–1182.

